

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Pada proses pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti harus diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa secara lisan, Bahasa secara non lisan, perilaku atau ungkapan yang terbentuk di lingkungan informan (Mulyadi, 2011). Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data non- standar dan metode interpretasi dari analisis data dimana hasil interpretasinya tidak hanya berhubungan pada generalisasi dan kesimpulan tetapi pada kasus-kasus individual juga (Kuckartz, 2014).

Tujuan penelitian kualitatif sendiri pada umumnya untuk mengkaji suatu permasalahan dengan harapan mampu mendapatkan pemahaman secara mendalam melalui data yang tersaji dalam bentuk kata atau kalimat (Creswell, 2015) yang mencakup informasi mengenai fenomena utama yang akan dieksplorasi dalam penelitian, partisipan, dan lokasinya (Creswell, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara. Wawancara dilakukan tiga sesi pada setiap subjek penelitian. Metode studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Penelitian menghasilkan deskripsi hasil studi kasus yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.2 Partisipan

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang akan menjadi responden dan dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan siswa SMPN

12 Bandung. Partisipan dipilih menggunakan purposive sampling, bertujuan untuk memilih sumber yang dianggap 'kaya akan informasi' agar dapat memahami fenomena yang diteliti. Partisipan dari penelitian ini terdiri dari tiga orang siswa kelas VIII di SMPN 12 Bandung. Ketiga partisipan ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru BK, diperkuat oleh hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang mana ketiga siswa tersebut memiliki jumlah persentase masalah yang besar yaitu SNC 40%, RAG 66% dan K 36%, selain itu pada aspek pribadi mengenai masalah pada kepercayaan diri, rendah diri dan kurangnya perhatian orang tua. Ketiga siswa tersebut juga menunjukkan gejala terkait adanya ide bunuh diri seperti sering menarik diri dari lingkungan dan memiliki emosi yang kurang stabil dilihat dari hasil observasi mengenai interaksi siswa dengan teman sebayanya. Hal ini juga di dikonfirmasi langsung lewat wawancara pertama peneliti dengan ketiga partisipan apakah ketiga partisipan pernah atau sedang memiliki ide bunuh diri dan ketiga partisipan menyatakan bahwa mereka pernah memiliki ide bunuh diri selama satu bulan kebelakang. Hal tersebut menjadi pertimbangan lainnya peneliti memilih ketiga siswa yaitu SNC, RAG dan K karena ketiganya memiliki karakteristik yang sama yaitu adanya pemikiran terkait ide bunuh diri. Ketiga narasumber tersebut berjenis kelamin perempuan, SNC dijadikan narasumber karena memiliki ide bunuh diri dari sejak kelas VII, namun kebiasaan self harm sendiri dilakukan sejak SNC duduk di kelas 5 SD. Sama halnya seperti SNC, RAG juga memiliki ide bunuh diri dari sejak kelas VII SMP, namun kebiasaan self harm sudah dilakukan sejak kelas 5 SD. Berbeda dengan SNC dan RAG, K baru sering melakukan self harm dari kelas VII, dan pemikiran tentang ide bunuh diri baru muncul pada saat kelas VIII, beberapa bulan terakhir ini. RAG dan K merupakan siswa yang di rekomendasikan oleh guru BK karena pernah melakukan tindakan self harm serta keinginan untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Sedangkan SNC merupakan siswa yang mengungkapkan langsung kepada peneliti terkait pemikirannya tentang bunuh diri.

Karakteristik dari ketiga partisipan memiliki kesamaan, yaitu baik SNC, RAG ataupun K seringkali mengalami perubahan emosi, mudah marah, perasaan sedih yang muncul tiba-tiba kemudian menjadi lebih sensitif. Selain perubahan

emosi yang signifikan, kondisi fisik ketiganya seringkali mengalami penurunan, seperti mudah lelah, tidak ada gairah untuk melakukan kegiatan, menjadi lebih malas dan ingin terus diam di kamar. SNC, RAG dan K menyatakan hal yang sama tentang kondisi mereka ketika ide bunuh diri muncul, ketiganya mengakui bahwa keinginan untuk melakukan self harm akan menjadi lebih besar dan lebih sering dilakukan. Mereka akan cenderung mencari pelampiasan dari perasaan sakit, sedih, kecewa ataupun hampa yang di alami dengan menyayat tangan mereka sendiri. Mereka mengakui jika hal tersebut sangat berpengaruh karena dengan begitu, semua perasaan dan pemikiran negatif yang sebelumnya muncul perlahan akan mulai berkurang.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat jenis strategi, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, serta materi audio dan visual (Creswell, 2013). Peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut untuk mengumpulkan data secara komprehensif.

3.1.1 Wawancara

Wawancara di survei kualitatif, pewawancara mengajukan *open-ended question* tanpa jawaban pilihan dan mendengarkan dan merekam komentar dari orang yang diwawancarai (Creswell, 2013). Wawancara dilakukan kepada tiga subjek penelitian untuk mengetahui ide bunuh diri pada remaja. Wawancara dilaksanakan di tempat yang nyaman dan terjamin kerahasiaannya serta pada waktu yang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Satu sesi wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Setiap pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian tidak memiliki pilihan jawaban, sehingga narasumber dapat menjawab dengan lebih rinci setiap pertanyaan.

Fokus Interview

| No | Subjek | Fokus | Alat |
|----|--------|--|---------------------------------------|
| 1 | SNC | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penyebab ide bunuh diri 2. Intensitas ide bunuh diri 3. Perilaku yang nampak ketika ide bunuh diri muncul 4. Kondisi ketika ide bunuh diri muncul | Dokumentasi Wawancara Observasi |
| 2 | RAG | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penyebab ide bunuh diri 2. Intensitas ide bunuh diri 3. Perilaku yang nampak ketika ide bunuh diri muncul 4. Kondisi ketika ide bunuh diri muncul | Wawancara Observasi |
| 3 | K | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penyebab ide bunuh diri 2. Intensitas ide bunuh diri 3. Perilaku yang nampak ketika ide bunuh diri muncul 4. Kondisi ketika ide bunuh diri muncul | Wawancara Observasi |

Proses wawancara pada subjek dilakukan beberapa kali. Pada SNC peneliti melakukan empat kali sesi wawancara, wawancara pertama dilakukan di dalam kelas ketika pulang sekolah, kemudian wawancara kedua dan ketiga dilakukan di ruang BK ketika sedang istirahat, untuk wawancara ke empat dilakukan di dalam kelas ketika pulang sekolah. Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan

dengan SNC, wawancara pada RAG dilakukan sebanyak empat kali. Pertemuan pertama di ruang BK ketika pulang sekolah dan pertemuan keempat dilakukan di mixue gegerkalong ketika pulang sekolah. Wawancara pada K dilakukan sebanyak empat kali di ruang BK saat jam pulang sekolah.

Wawancara pertama dilakukan sebagai upaya peneliti mengenal dan mendekatkan diri kepada subjek, hal ini peneliti lakukan agar proses wawancara bisa lebih santai dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan subjek wawancara dan hal tersebut cukup membantu peneliti untuk lebih dekat dengan ketiga subjek penelitian. Dalam proses wawancara ini peneliti mengalami sedikit kendala pada saat menyamakan jadwal kosong dengan SNC, RAG dan K. Khususnya dengan SNC yang memang cukup aktif berkegiatan di luar sekolah karena mengikuti organisasi OSIS dan Karate. Namun hal tersebut mash bisa di handle dengan bai katas Kerjasama peneliti dan juga SNC.

3.1.2 Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menambah informasi dalam pengumpulan data penelitian. Dokumen terkait hasil angket dari guru bk yang dapat memperkaya informasi dalam penelitian ini berupa data pribadi subjek penelitian dan riwayat studi yang peneliti dapatkan dari guru BK.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki beberapa prosedur dalam keberlangsungan pelaksanaan penelitian, yaitu memutuskan desain yang akan digunakan, mengidentifikasi tujuan dan pertanyaan penelitian atau hipotesis, mengidentifikasi populasi dan partisipan penelitian, memutuskan metode dan pelaksanaan pengumpulan data, mengembangkan instrumen, menganalisis data dan melakukan report (Creswell, 2013).

Penelitian ini dirancang melalui empat tahapan. Tahap pertama, studi pendahuluan untuk mengetahui karakteristik ide bunuh diri pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Bandung. Peneliti berkolaborasi dengan guru BK di sekolah untuk mencari tiga orang siswa yang memiliki ide bunuh diri.

Setelah peneliti mendapatkan nama-nama anak yang teridentifikasi memiliki ide bunuh diri peneliti melakukan wawancara sederhana dengan menanyakan beberapa hal terkait subjek untuk memastikan bahwa subjek memiliki ide bunuh diri. Adapun hal yang ditanyakan peneliti dalam wawancara tersebut ialah memastikan apakah sebelumnya subjek pernah memiliki ide bunuh diri atau tidak, selain itu jika iya kapan terakhir kali ide bunuh diri tersebut muncul. Kemudian setelah memastikan hal tersebut maka peneliti melanjutkan ke tahap kedua.

Tahap kedua merupakan tahap untuk mengidentifikasi karakteristik ide bunuh diri melalui teknik wawancara serta studi dokumentasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Bandung sebagai bentuk analisis kebutuhan perumusan panduan. Hal ini merupakan tahap pengambilan data terkait informasi yang peneliti butuhkan wawancara dilakukan sebanyak empat kali. Setiap wawancaranya dilakukan selama 40 menit sampai 60 menit. Wawancara pertama merupakan proses pengenalan peneliti dengan subjek, seperti bertanya tentang kegiatan sehari-hari, kemudian kondisi keluarga, kondisi kesehatan, dan kondisi pertemanan. Kemudian pada wawancara kedua peneliti sudah masuk ke protokol wawancara satu terkait keinginan pasif bunuh diri yang mencakup tentang ide bunuh diri serta upaya menyembunyikan ide bunuh diri. Pada wawancara kedua membahas terkait rencana spesifik bunuh diri, wawancara ini menjelaskan apakah subjek pernah merencanakan secara detail mengenai upaya menyakiti diri ataupun bunuh diri. Kemudian wawancara keempat adalah wawancara terkait keinginan aktif bunuh diri. Salah satu bahasan dalam wawancara ini adalah apakah subjek pernah melakukan kegiatan self harm atau menyakiti diri sendiri dan ketiga subjek yaitu SNC, RAG dan juga K menjawab iya. Bahkan, SNC dan RAG menyatakan sering melakukan self harm dari SD hingga sekarang. Selama proses wawancara berlangsung peneliti kegiatan yang dilakukan, hal itu tentu saja setelah peneliti mendapatkan izin dari partisipan.

Tahap ketiga. Mengolah hasil wawancara yang telah diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan mengkodekan hasil wawancara hingga menghasilkan tema yang menjadi garis besar permasalahan terkait ide bunuh diri pada subjek. Tahap keempat. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil data yang

telah diolah.

3.5 Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data, dan ketika data sudah terkumpul semua. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan studi dokumentasi dianggap lengkap, peneliti melakukan analisis data. Analisis dilakukan dengan mempersiapkan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan (collecting data), melakukan eksplorasi awal terhadap data yang telah disiapkan melalui proses pengkodean data, menggunakan kode-kode data untuk mengembangkan gambaran data yang lebih umum berupa deskripsi dan tema (reducing data), Adapun kode-kode yang ditemukan dari hasil penelitian ini antara lain mood swing, lelah, kesepian, tidak berharga, sedih, marah, kecewa, benci, tidak layak dicintai, sakit, muak, sesak dan pikiran penuh. Kemudian setelah menemukan kode menampilkan temuan-temuan dalam bentuk naratif (displaying data), atau pembuatan tema. Dari hasil penelitian dan penyederhanan terbentuk tiga tema besar yaitu lelah menghadapi kehidupan, diri ini tidak seperti yang lain dan tema menyayat tangan itu menyenangkan. membuat interpretasi dari setiap makna temuan-temuan dengan merefleksikan secara pribadi peneliti berdasarkan temuan di lapangan dan kajian teoritis yang sudah dilakukan (concluding), serta melaksanakan strategi untuk memvalidasi akurasi temuan.

3.6 Validasi Temuan

Validasi data yang telah dikumpulkan dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam validasi data adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan mengecek kesesuaian pola temuan penelitian data yakni partisipan siswa melalui guru BK terkait penjelasan yang akurat.